

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto (2013:118) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diatribusikan menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Fee Audit*. Sedangkan subjek yang akan diteliti adalah perusahaan jasa sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2017 sampai dengan tahun 2019

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:3), metode penelitian adalah penyelidikan atau pertanyaan yang terorganisasi, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif untuk suatu masalah tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran (2017:111), studi deskriptif dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel tentang populasi, kejadian, atau situasi.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Efferin, Darmadji, & Tan (2016:35) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah:

“Pendekatan yang menekankan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara objektif, dimana penelitian ini berangkat dari pengguna data yang terukur secara tepat yang diperoleh melalui survey/kuesioner dan dikombinasikan dengan statistic dan pengujian hipotesis yang bebas nilai/objektif untuk kemudian dapat dijelaskan mengenai hubungan di antara variable-variabel yang terlibat didalamnya.”

3.2.2. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2017:77), variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap *fee audit*, penulis melakukan pengujian dengan 3 variabel, yaitu sebagai berikut

1) Variabel Independen (X) :

Menurut Sekaran (2017:79) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Perhitungan dalam variabel independen ini adalah :

A. Dewan Komisaris sebagai (X1) diukur menggunakan proxy intensitas rapat dewan komisaris, yang mana dihitung dari jumlah rapat dewan komisaris yang diikuti selama 1 tahun

B. Ukuran Perusahaan sebagai (X2) diukur menggunakan proxy logaritma natural dari total aset dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Peneliti menggunakan proxy tersebut karena dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya

2) Variabel Dependen (Y) :

Menurut Sekaran (2017:77) variabel terikat atau variabel dependent merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Fee Audit*. Pengukuran *Fee Audit* sebagai variabel dependen diukur menggunakan proxy logaritma natural dari *fee audit* dengan rumus :

$$Fee\ Audit = Ln (Fee\ Audit)$$

Peneliti menggunakan proxy ini untuk menyederhanakan perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah diperoleh.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator (point)	Skala
Dewan Komisaris	Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6, dewan komisaris adalah sebagai berikut : “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi” Dewan komisaris sebagai organ perusahaan, bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan	Di hitung menggunakan proxy intensitas rapat dewan komisaris	Rasio

	melaksanakan <i>good corporate governance</i> .		
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Bambang Riyanto, 2011)	Dihitung dari Total Aset	Rasio
<i>Fee Audit</i>	<i>Fee audit</i> atau imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Menurut Gammal (2012)	Dilihat dari <i>Fee Audit</i> yang bernominal rupiah, yang terdapat pada laporan keuangan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sekaran (2017:53), populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat 93 perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan sebagai populasi karena perusahaan jasa berkaitan langsung dengan fenomena yang peneliti ambil, yaitu fenomena yang terjadi pada perusahaan SNP Finance.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2017:55) sampel merupakan sub kelompok atau sektor dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi,

dimana sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif atau yang mewakili dari populasi (Efferin, Darmadji, & Tan, 2016).

Agar sampel yang diambil bersifat representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Efferin, Darmadji, & Tan, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sehubungan dengan data yang diperlukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	93
2.	(Kriteria) Laporan keuangan tahunan perusahaan jasa keuangan dengan kurun waktu kurang dari periode pengamatan	(8)
3.	(Kriteria) Laporan keuangan perusahaan sektor jasa keuangan yang tidak mencantumkan data <i>fee audit</i> di laporan keuangan selama 3 tahun berturut turut	(48)
Jumlah Sampel Penelitian		37
Total Sampel Penelitian		111

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI dengan penelitian selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut, maka didapat total sampel sebanyak 111 (jumlah perusahaan dikali dengan 3 tahun). Alasan kenapa peneliti mengambil data selama 3 tahun yaitu karena fenomena yang terkait terjadi pada rentang waktu penelitian yang ditentukan, yaitu tahun 2018. Jadi peneliti mengambil rentang tahun yang berdekatan dengan tahun terjadinya fenomena SNP Finance yang telah dijelaskan sebelumnya, dan juga agar efektif dalam mengumpulkan data-datanya. Berikut daftar sampel nama perusahaan:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	21.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
3.	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.	22.	BNLI	Bank Permata Tbk.
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	23.	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	24.	BTPN	Bank BTPN Tbk.
6.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	25.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
7.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	26.	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	27.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
9.	BBLD	Buana Finance Tbk.	28.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
10.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	29.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	30.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	31.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
13.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	32.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
14.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	33.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
15.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	34.	PNLF	Panin Financial Tbk.
16.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	35.	TIFA	Tifa Finance Tbk.
17.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	36.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
18.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	37.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

19.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	
-----	------	-----------------------------	--

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:219) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan data diberikan melewati orang lain ataupun dengan sebuah dokumen (Moleong, 2017). Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, basis data, media, laporan tahunan perusahaan, dan lainnya (Sekaran & Bougie, 2017).

Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah tertera dalam laporan keuangan tahunan, sehingga peneliti tidak memerlukan pengambilan data atau informasi secara langsung. Maka dari itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan menelaah catatan peristiwa yang sudah beralu, dokumen tersebut dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa (Moleong, 2017). Dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang didapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat melalui situs resmi di idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan di sektor keuangan dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Alasan peneliti menggunakan rentang 3 tahun agar efektif dalam mengumpulkan data yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam Sugiyono (2017:232), teknik analisis data merupakan kegiatan yang berupa mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, serta melakukan perhitungan berdasarkan variable untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis setelah data dari seluruh responden terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif melalui statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictoram, perhitungan modus, median, ataupun mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, maupun perhitungan prosentase. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Fee Audit*.

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Ghozali, 2017). Gujarati (2003) dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien
2. Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*)

3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*
4. Data panel memungkinkan mempelajari model perilaku yang lebih kompleks
5. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_{1it} + X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = *Fee Audit*
 α = Konstanta
 X_1 = Variabel Dewan Komisaris
 X_2 = Variabel Ukuran Perusahaan
i = Perusahaan
t = Waktu
 ε = *Error Term*

3.6.2.1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali (2017, hlm. 244-249) terdapat tiga pendekatan dalam metode ini yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga di asumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel Independen
β	= Koefisien Regresi
i	= Perusahaan
t	= Waktu
ε	= <i>Error Term</i>

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) ataupun teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3.6.2.2. **Pemilihan Model Data Panel**

Untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0.05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan model *fixed effect*

3. Uji Langrange Multiplier

Pengujian langrange multiplier digunakan untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect*. hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $LM \geq 0,05$, maka menggunakan *common effect*
- b. H_0 ditolak jika $LM < 0,05$, maka menggunakan model *random effect*

3.7. Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Sekaran (2017, hlm. 94) mengatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara, namun dapat diuji yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam penelitian data empiris. Dengan menguji hipotesis dan

menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berikut rancangan hipotesis penelitian yang diajukan :

1. Hipotesis Penelitian 1 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Fee Audit*
Hipotesis Statistik 1
 H_0 : $\beta = 0$, yang berarti Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*
 H_1 : $\beta \neq 0$, yang berarti Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Fee Audit*
2. Hipotesis Penelitian 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Fee Audit*
Hipotesis Statistik 2
 H_0 : $\beta = 0$, yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*
 H_1 : $\beta \neq 0$, yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Fee Audit*

Cara untuk menginterpretasikan model regresi ini yaitu dengan cara mencari koefisien determinasi, uji F statistik, dan uji regresi parsial dengan uji t (Janie, 2012:15).

a) Koefisien determinasi (R) yang bermakna sebagai besaran sumbangan yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila R kecil maka kemampuan variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) terbatas. Sedangkan apabila R mendekati satu, maka kemampuan variabel independen (X) mampu mempengaruhi sebagian besar variabel dependen (Y) (Janie, 2012:15).

b) Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017:57).

1) Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Jika tingkat signifikansi dari perhitungan uji t lebih kecil dari 0.05 maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)